

BAB 1.

PENDAHULUAN

Ternak sapi, khususnya sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi, dan penting artinya didalam kehidupan masyarakat. Seekor atau kelompok ternak sapi biasanya menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan berupa daging, disamping itu hasil lainnya seperti pupuk kandang, kulit, dan tulang. Sapi merupakan hewan ternak terpenting dan andalan sebagai sumber daging, kulit, dan tenaga kerja. Sapi mampu menutupi kebutuhan 45-55% daging, dan 85% kebutuhan kulit. Jenis sapi yang banyak dipelihara oleh para petani atau peternak di Indonesia adalah sapi ongole (SO), sapi bali, sapi madura, sapi aberdeen angus, sapi brahman, sapi brangus (brahman angus), sapi peranakan ongole (PO), dan sapi simental.

Sapi potong atau sapi pedaging secara umum memiliki beberapa ciri, diantaranya adalah bentuk tubuh dalam, besar, dan berbentuk balok atau persegi empat, kualitas dagingnya maksimum, laju pertumbuhannya cepat, cepat mencapai dewasa, dan efisien dalam memanfaatkan pakan. Jenis sapi yang banyak ditemukan didaerah Jawa Tengah adalah sapi ongole yang memiliki ciri tubuh besar dan panjang, leher agak pendek, dan sapinya panjang. Sapi ini berwarna keputihan dan terdapat warna kelabu gelap disekitar kepalanya. Sapi ongole juga digunakan untuk perbaikan keturunan lokal. Keturunannya bias disebut peranakan ongole. Sapi ini tahan terhadap iklim tropis dengan musim kemaraunya.

Sanitasi dan biosekuriti merupakan dua faktor yang sangat penting dalam menjaga kesehatan ternak sapi potong dan mencegah penyebaran penyakit. Penerapan sanitasi dan biosekuriti yang tepat tidak hanya berkontribusi pada kesehatan hewan, tetapi juga mendukung produktivitas peternakan yang optimal dan memastikan produk ternak yang aman bagi konsumen.

Sanitasi yang baik di kandang ternak sapi potong meliputi pembersihan dan disinfeksi kandang, peralatan, serta lingkungan sekitar secara rutin. Kandang yang bersih akan mengurangi jumlah mikroorganisme patogen yang dapat menyebabkan penyakit pada sapi, seperti bakteri, virus, dan parasit. Pembersihan rutin juga mencakup pengelolaan limbah, seperti kotoran sapi dan sisa pakan, yang jika dibiarkan menumpuk dapat menjadi sumber penyebaran penyakit

Penerapan biosekuriti yang efektif meliputi beberapa aspek, seperti pengendalian akses personil, pengelolaan lalu lintas ternak, dan pemantauan kesehatan ternak secara rutin.

1.1 Tujuan dan Manfaat

1.1.1. Tujuan Umum Magang

1. Memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja secara langsung di bidang peternakan.
2. Meningkatkan pemahaman mengenai teori yang telah diberikan selama perkuliahan dan penerapannya ketika di lapangan.
3. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang peternakan khususnya sapi potong.

1.1.2. Tujuan Khusus Magang

1. Mengetahui manajemen pemeliharaan sapi potong secara langsung di PT. Tunas Jaya Raya Abadi.
2. Mengetahui cara pelaksanaan sanitasi dan biosekuriti kandang sapi potong di PT. Tunas Jaya Raya Abadi.

1.1.3. Manfaat Magang :

Manfaat Magang adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat untuk mahasiswa

- 1) Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya; dan
 - 2) Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
- b. Manfaat untuk Polije
- 1) Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan IPTEKS yang diterapkan di industri atau instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum; dan
 - 2) Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.
- c. Manfaat untuk perusahaan/industri/instansi/lembaga tempat magang
- 1) Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja; dan
 - 2) Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

1.3. Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1. Lokasi

Kegiatan magang dilaksanakan di peternakan sapi potong PT.

Tunas Jaya Raya Abadi, yang beralamatkan di Jalan Raya KediriNganjuk,

Dusun Babadan, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk, Provinsu Jawa

Timur.

1.3.2. Jadwal Kerja

Kegiatan magang ini dilaksanakan selama empat bulan yakni mulai tanggal 1 Agustus 2024 sampai 30 November 2024. Kegiatan magang dilaksanakan selama 120 hari. Jadwal kerja dilaksanakan pada hari Senin – Sabtu dengan jam masuk dua kali dalam satu hari, yaitu jadwal pagi pukul 06.30 – 10.00 WIB dan jadwal siang pada pukul 13.30 – 15.00 WIB.

1.4. Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan magang yaitu mengikuti seluruh rangkaian pemeliharaan yang dilakukan di PT. Tunas Jaya Raya Abadi dengan menggunakan metode Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Studi Pustaka.

1.4.1 Observasi

Kegiatan ini dilakukan sebagai kegiatan pengamatan dengan melakukan kunjungan langsung di lapang. Tujuan kegiatan ini untuk memperoleh gambaran umum tentang perusahaan dan mengidentifikasi berbagai macam masalah yang dihadapi.

1.4.2 Wawancara

Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data dilakukan dengan cara diskusi dengan pembimbing lapang, pekerja lapang, dan teman magang selama melakukan pengamatan pada objek tersebut. Tujuan wawancara ini untuk memperoleh keterangan- keterangan secara detail dari semua pihak yang ada di unit tempat magang.

1.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk pengambilan gambar seluruh kegiatan praktik kerja lapang, pengumpulan berupa gambar atau data-data yang diperoleh selama rangkain kegiatan praktik kerja lapang

secara langsung di PT. Tunas Jaya Raya Abadi yang digunakan untuk bukti fisik.

1.4.4 Studi Pustaka

Metode pengumpulan sejumlah informasi yang relevan dari sumber media tertulis baik cetak maupun elektronik dengan mencari berbagai informasi penunjang dari literatur baik melalui website, dan literatur pendukung lainnya dengan tujuan sebagai penunjang untuk mengetahui serta membandingkan standarisasi peternakan dalam segi teori dan praktik lapang.